

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang berjudul “Determinan Kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan di provinsi lampung” maka dapat disimpulkan :

1. Distribusi frekuensi karakteristik diketahui bahwa sebagian besar umur balita berada pada rentang 12-23 bulan yaitu 1341 responden (68.5%) dan sebagian besar umur ibu responden berada di rentang 20-35 tahun yaitu 1264 (72.4%), sebagian besar ibu responden berpendidikan Menengah berjumlah 1213 (69,5%) dan sebagian besar ibu responden yang tidak bekerja yaitu 1347 (77.2 %).
2. Ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan ibu (*P Value* 0.034), Pekerjaan ibu (0, 059), Riwayat MP-ASI (*P Value* 0.007), Riwayat IMD (*P Value* 0,054) dan Riwayat susu formula *P Value* 0.005 dengan kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan di provinsi lampung.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara Umur anak (*P Value* 0.550), umur ibu (*P value* 0.538), Asi Eksklusif (*P Value* 0,372) riwayat konsumsi buah dan sayur (*P Value* 0.272) dengan kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan diprovinsi lampung.
4. Variabel yang paling dominan dengan kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan di provinsi lampung adalah riwayat MPASI dengan *P Value* 0.005.

5. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan eksplorasi sikap dan dukungan keluarga terhadap MP-ASI untuk mencegah stunting, serta diimbangi dengan pemberian edukasi terkait informasi tentang pola asuh yang baik serta mengkonsumsi PMT (pemberian makanan tambahan).

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi Pendidikan harus dapat membantu menyebarkan informasi tentang determinan perilaku kesehatan ibu yang berpengaruh dengan kejadian stunting agar dapat menambah wawasan dan referensi bagi institusi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan khususnya di provinsi Lampung untuk dapat meningkatkan pemantauan secara rutin terhadap pelaksanaan pemberian bantuan PMT (Pemberian makanan tambahan) yang sudah diberikan kepada masyarakat serta pemberian edukasi terhadap ibu hamil saat berkunjung ke puskesmas agar mengkonsumsi PMT yang sudah diberikan serta pelatihan kader posyandu balita tentang dampak stunting agar kader lebih terampil dan dapat menyebar luaskan informasi tentang stunting.

3. Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat khususnya WUS (Wanita Usia Subur) pada masa kehamilan sudah harus diberikan edukasi dan informasi tentang pola asuh yang baik serta mengkonsumsi PMT (pemberian makanan tambahan) secara rutin memeriksakan kehamilan dengan dokter atau bidan.

Memberikan ASI eksklusif hingga anak berusia 6 bulan serta terus memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain perlu diteliti lebih lanjut tentang hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada masa awal kehamilan. Selain itu juga peneliti lain dapat melakukan penelitian terkait efektivitas pemberian MP-ASI dalam persiapan awal kehamilan dengan terjadinya stunting. Hal ini sebagai upaya untuk melakukan pencegahan terjadinya stunting.